



## Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

Illa Oktadiani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar  
[illaoktadiani02@gmail.com](mailto:illaoktadiani02@gmail.com).

### Abstract

*The problem in this study is that users at the Solok District Public Library do not know about the recreational function of the library. This study aims to determine the perceptions of users and librarians regarding recreational functions, the use of the library as a vehicle for recreation for users, and constraints in implementing the fulfillment of recreational functions for users at the Solok District Public Library. The research method used in this study is a qualitative method using a case study type of research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is to combine data analysis between Miles and Huberman with Spradley and Yin. Guaranteeing the validity of the data in this study using triangulation techniques of sources, methods, and data. The results of the study show that recreation in the library is for refreshing, eliminating boredom and boredom, as well as providing comfort and entertainment to users, then seeking pleasure by utilizing the library collections they are interested in. Facilities for fulfilling the recreational function consist of a collection of books dominated by class 700 and 800, internet and computer services as well as reading aloud activities. Obstacles in fulfilling the recreational function are the absence of special rooms and facilities for recreation in the library. Efforts are being made to utilize computers connected to the internet to fulfill recreational functions for users such as browsing the internet, watching videos and playing online games. Apart from that, another obstacle is electric power which cannot accommodate the large use of electronic devices such as air conditioners and computers. The efforts made by the librarians of the Solok District Public Library are providing computers connected to the internet.*

*Keywords: Library Recreation Function, public library.*

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini ialah pemustaka pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok belum mengetahui adanya fungsi rekreasi perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka dan pustakawan mengenai fungsi rekreasi, pemanfaatan perpustakaan sebagai wahana rekreasi bagi pemustaka, dan kendala dalam pelaksanaan pemenuhan fungsi rekreasi bagi pemustaka pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah memadukan analisis data Miles dan Huberman dengan Spradley dan Yin. Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekreasi di perpustakaan adalah untuk refreshing, menghilangkan kebosanan dan rasa jenuh, serta memberikan kenyamanan dan hiburan ke pemustaka, kemudian mencari kesenangan dengan memanfaatkan koleksi pustaka yang diminati. Sarana pemenuhan fungsi rekreasi terdiri dari koleksi buku yang didominasi kelas 700 dan 800, layanan internet dan komputer serta kegiatan membaca nyaring atau *read aloud*. Kendala dalam pemenuhan fungsi rekreasi yaitu belum adanya ruangan khusus dan fasilitas untuk rekreasi di perpustakaan. Upaya yang dilakukan ialah memanfaatkan komputer yang terhubung dengan internet untuk memenuhi fungsi rekreasi bagi pemustaka seperti browsing di internet, menonton video dan bermain game online. Selain itu kendala lainnya ialah daya listrik yang tidak bisa menampung banyak penggunaan alat elektronik seperti ac dan komputer. Adapun upaya yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan Umum Kabupaten Solok ialah menyediakan komputer yang terhubung dengan internet.

Kata kunci : Fungsi Rekreasi perpustakaan dan Perpustakaan Umum.

### 1. Pendahuluan

Dewasa ini kebutuhan rekreasi masyarakat tidak hanya bisa didapatkan melalui tempat-tempat wisata pada umumnya seperti taman, pantai, Disneyland, dan lain-lain. Namun kebutuhan rekreasi juga dapat dipenuhi dari perpustakaan, karena seiring berkembangnya zaman para arsitek merancang gedung perpustakaan secara unik dan inovatif. Salah satunya seperti bangunan Forum Groningen di Belanda. Bangunan ini termasuk pada salah satu perpustakaan terbaik menurut Federasi Internasional Asosiasi Perpustakaan atau IFLA pada tahun 2021. Forum Groningen menghadirkan fasilitas menarik seperti ruang pameran, ruang film, ruang pertemuan, restoran dan ruang perpustakaan. Kemudian bangunan ini juga menyediakan eskalator untuk memudahkan pengunjung atau pemustaka dalam menyusuri setiap lantai.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa perpustakaan bukan hanya sekedar menyediakan informasi bagi pemustaka tetapi menyediakan fasilitas yang menjadi pusat perhatian dari pemustaka seperti adanya fasilitas menarik. Fasilitas menarik ini dapat berupa ruang pameran, restoran, ruang film dan lain-lain. Sehingga pada zaman sekarang perpustakaan tidak hanya berperan sebagai pusat ilmu pengetahuan tetapi restoran pun sudah ada di perpustakaan.

Perpustakaan pada era pra modern atau klasik yang menyediakan fasilitas menarik seperti Perpustakaan Khizanah Al-Kutub. Menurut Al-Maqdisi Perpustakaan Khizanah Al-Kutub dibangun dengan megah yang mana bangunannya dikelilingi taman, danau, dan aliran air. Bangunan ini terdiri dari dua lantai dan memiliki 360 ruang serta di atas bangunan perpustakaan ini diberikan kubah sama seperti Masjid [1]. Perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan Islam pada masa klasik atau era pra-modern.

Perpustakaan Islam pada era pra-modern telah memiliki banyak peran bagi umat muslim. Selain sebagai pusat ilmu pengetahuan dan informasi perpustakaan Islam juga berperan sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran, penerjemahan, penelitian, eksperimentasi, observasi, kajian dan diskusi, serta pusat kebudayaan. Perpustakaan Islam juga menjadi tempat untuk memamerkan atau memajang koleksi-koleksi dari naskah-naskah kuno hasil budaya dari generasi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan Islam pada era pra-modern sudah memiliki banyak fungsi selain sebagai pusat ilmu pengetahuan dan pendidikan [2].

Pada era modern saat ini masih adanya pemustaka yang melihat bahwa perpustakaan hanya sebagai sebuah tempat menyimpan buku. Bahkan mereka beranggapan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang serius, sunyi dan kaku. Mereka memiliki

pandangan bahwa perpustakaan hanya untuk membaca dan meminjam buku saja.

Padahal peran dan fungsi dari perpustakaan bukan hanya menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai tempat rekreasi bagi pemustaka. Berdasarkan paradigma masyarakat yang memandang perpustakaan sebagai tempat terdiri dari tumpukan buku yang terlihat membosankan dan dengan adanya fungsi rekreasi perpustakaan diharapkan mampu berfungsi secara optimal sebagai sebuah tempat untuk menyegarkan kembali badan dan pikiran. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono tentang fungsi perpustakaan yaitu secara umum, semua jenis perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut: 1) fungsi pendidikan, 2) fungsi penyimpanan, 3) fungsi informasi, 4) fungsi penelitian, 5) fungsi rekreasi dan kultural. Meskipun demikian, setiap jenis perpustakaan mempunyai penekanan dan keutamaan yang sedikit berbeda seperti perpustakaan umum yang menekankan pada fungsi rekreasi dan kultural [3].

Berdasarkan fungsi perpustakaan di atas dapat kita lihat bahwa perpustakaan tidak hanya sekedar menyuguhkan informasi/referensi tetapi juga untuk melestarikan bahan-bahan dan budaya bangsa serta dapat digunakan untuk rekreasi. Fungsi rekreasi ini selain menghibur akan tetapi juga bersifat mendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartono mengenai fungsi rekreasi di perpustakaan yaitu fungsi rekreasi ini bersifat literatur, seperti penyediaan buku-buku hiburan, berbagai hikayat, lagu-lagu daerah yang menambah kesegaran rohani, dan sebagainya [4]. Menurut Endarti perpustakaan dapat difungsikan sebagai tempat wisata belajar yang mengasyikkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan bagi pemustaka [5]. Salah satu jenis perpustakaan yang menekankan fungsi rekreasi diantara fungsi perpustakaan lainnya adalah perpustakaan umum.

UU Perpustakaan Umum di Finlandia Tahun 2016 menyebutkan bahwa tugas perpustakaan umum salah satunya ialah menyediakan tempat untuk belajar, kegiatan rekreasi, bekerja dan kegiatan kemasyarakatan [6]. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan umum terbuka untuk siapa saja dan tidak terfokus pada kegiatan membaca atau mencari informasi saja. Perpustakaan umum dapat dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan rekreasi sesuai dengan tugas perpustakaan umum dalam UU Perpustakaan Umum 2016 di Finlandia.

Menurut *survey* awal penulis terhadap pemustaka yang datang ke perpustakaan Umum Kabupaten Solok mereka belum mengetahui adanya fungsi rekreasi perpustakaan. Padahal fungsi rekreasi perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan rekreasi bagi pemustaka misalnya membaca buku-buku yang bersifat menghibur dan menyegarkan pikiran seperti buku

novel, buku hikayat atau dengan memanfaatkan layanan internet. Pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan Umum Kabupaten Solok hanya sekedar memanfaatkan internet untuk memenuhi kebutuhannya sebagai mahasiswa dalam hal ini digunakan untuk proses perkuliahan secara daring atau *online* serta anak-anak yang datang berkunjung sekedar membaca koleksi anak atau memanfaatkan layanan internet untuk bermain *game* atau menelusuri *browser* sesuai kebutuhan mereka. Namun mereka belum mengetahui bahwasanya ketika anak-anak tersebut memanfaatkan internet atau Wifi untuk bermain *game* berarti mereka telah berekreasi di perpustakaan. Berdasarkan perilaku pemustaka tersebut mereka menunjukkan bahwa mereka belum mengetahui adanya fungsi rekreasi perpustakaan.

Pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan dapat diwujudkan melalui layanan yang diberikan, fasilitas yang memadai, penataan yang baik dan pustakawan selalu memberikan pelayanan yang baik dalam berhubungan langsung dengan pemustaka. Menurut pengamatan awal penulis sarana dan prasarana dalam memenuhi fungsi rekreasi pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok menyediakan fasilitas komputer yang tersambung dengan layanan internet, layanan anak beserta koleksi anak-anak (cerita fabel, legenda dan komik), dan koleksi yang menarik bagi pemustaka. Perpustakaan umum Kabupaten Solok belum menyediakan ruangan khusus untuk pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana persepsi pemustaka dan pustakawan mengenai fungsi rekreasi pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok? 2) Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai fungsi rekreasi bagi pemustaka pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok? 3) Apa saja kendala dalam pelaksanaan pemenuhan fungsi rekreasi bagi pemustaka pada perpustakaan umum Kabupaten Solok?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi pemustaka dan pustakawan mengenai fungsi rekreasi perpustakaan, pemanfaatan perpustakaan sebagai fungsi rekreasi bagi pemustaka, serta kendala dalam pelaksanaan pemenuhan fungsi rekreasi bagi pemustaka pada perpustakaan umum Kabupaten Solok. Karena perpustakaan umum Kabupaten Solok sebagai perpustakaan umum yang memiliki fungsi rekreasi dan kultural sangat penting untuk bisa memenuhi kebutuhan pemustakanya. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada (wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen) [7]. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan penulis ialah studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai studi intensif rinci tentang suatu unit realitas yang menekankan pada faktor-faktor yang berkontribusi mengenai keberhasilan atau kegagalannya [8]. Selain itu, studi kasus dapat dikatakan sebagai pendekatan dengan memahami suatu kasus yang dapat dicapai melalui wawancara mendalam. Penulis menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan ingin mengetahui secara rinci sebuah fenomena.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis langsung menjadi instrument kunci dengan cara penulis langsung terjun ke lapangan untuk meneliti menggunakan daftar pertanyaan, wawancara dan mengambil dokumentasinya. Kemudian untuk instrumen lainnya penulis menggunakan alat bantu seperti daftar wawancara, handphone, buku, pena, dan lainnya yang dapat digunakan dalam membantu dan menunjang penelitian ini. Adapun sumber data utama yaitu dengan melakukan wawancara dengan informan yaitu pustakawan dan pemustaka. Sedangkan untuk sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu koleksi dan bahan pustaka serta dokumen-dokumen pendukung lainnya [9]. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan observasi penulis melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti, setelah itu dimulai dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pengamatan dan pencatatan mengenai keadaan yang terjadi di lapangan selama penulis melakukan penelitian pada perpustakaan umum Kabupaten Solok. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur ini dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tentang data yang dikumpulkan dalam kegiatan wawancara penulis melakukan secara langsung atau bertatap muka di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti kepada pustakawan dengan tujuan mendapatkan data yang peneliti inginkan. Wawancara dan observasi yang penulis lakukan selama di lapangan atau tempat penelitian dilaksanakan sekaligus Hal ini dilakukan karena keduanya akan saling melengkapi [10].

Sedangkan dokumentasi yang penulis lakukan ialah dengan cara merekam data, mencatat data penelitian yang ada pada buku catatan, informasi yang diberikan oleh informan maupun informasi dari dokumentasi yang meliputi struktur organisasi, geografi, keadaan tenaga kerja serta keadaan sarana dan prasarana. Pada penelitian ini penulis memadukan analisis data Miles dan Huberman dengan Spradley dan Yin. Validasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data [7].

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Persepsi Pemustaka dan Pustakawan Mengenai Fungsi Rekreasi pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

##### 3.1.1 Rekreasi pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

Pemustaka berpendapat bahwa Fungsi rekreasi sama dengan kunjungan. Karena mereka mengibaratkan rekreasi sebagai kunjungan seseorang ke perpustakaan. Sedangkan pemustaka yang mengetahui maksud dari fungsi rekreasi di perpustakaan pada umumnya ialah dari kalangan dewasa atau orangtua yang memiliki tujuan untuk mengenalkan dunia literasi kepada anaknya melalui berkunjung ke perpustakaan. Mereka menjelaskan bahwa berekreasi di perpustakaan berarti memanfaatkan koleksi di perpustakaan yang disukai atau yang menarik minatnya.

Pemustaka tersebut menjelaskan bahwa rekreasi di perpustakaan bisa didapatkan dari buku yang disukai serta hal-hal atau kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan rekreasi dapat berupa membaca buku yang disukai, melakukan kegiatan yang diminati dan disenangi. Hal ini menandakan bahwa ada pemustaka yang belum dan sudah mengetahui tentang rekreasi di perpustakaan. Pemustaka lainnya juga mengatakan bahwa rekreasi di perpustakaan ialah untuk refreshing atau rekreasi. Dia juga menjelaskan bahwa dia meminjam buku untuk dirinya dan anaknya serta sering berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Solok sekali seminggu.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dimana pemustaka yang belum mengetahui makna dari fungsi rekreasi mereka pernah melakukan kegiatan rekreasi di perpustakaan. Meskipun mereka tidak mengetahui apa itu fungsi rekreasi di perpustakaan namun, mereka melakukan kegiatan rekreasi di perpustakaan seperti memanfaatkan komputer dan wifi untuk menonton video. Sedangkan pemustaka yang sudah mengetahui makna fungsi rekreasi di perpustakaan mengaku bahwa tidak pernah melakukan kegiatan rekreasi. Mereka di perpustakaan hanya datang

untuk membaca buku dan tidak memanfaatkan fasilitas serta layanan perpustakaan untuk rekreasi di perpustakaan. Mereka lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasinya saja.

Pustakawan memberikan pendapat bahwa rekreasi di perpustakaan itu salah satunya dengan menyediakan tempat duduk santai. Namun, fasilitas tersebut belum ada di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Fungsi rekreasi adalah memberikan kenyamanan, sehingga menjadi daya tarik bagi pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan umum kabupaten solok. Kenyamanan ini berasal dari penyediaan fasilitas yang lengkap seperti tempat duduk santai, bacaan-bacaan yang menarik sekaligus menambah pengetahuan bagi pemustaka.

Salah satu bacaan yang menarik dan menambah wawasan pemustaka contohnya ialah



majalah dan komik seperti yang tertera di gambar berikut:

Gambar 1 Majalah dan Komik

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi rekreasi adalah memberikan kenyamanan bagi pemustaka melalui fasilitas yang tersedia baik itu dari tempat duduk atau bacaan-bacaan yang menarik minat si pemustaka dan dapat menambah wawasannya. Adanya pemustaka yang belum mengetahui maksud dari fungsi rekreasi perpustakaan namun melakukan kegiatan rekreasi di perpustakaan. Pemustaka ini umumnya dari kalangan remaja dan anak-anak. Sedangkan pemustaka dari kalangan dewasa atau orangtua telah mengetahui maksud dari fungsi rekreasi. Akan tetapi mereka tidak memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan untuk kegiatan rekreasi di perpustakaan. Mereka cenderung melakukan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka.

##### 3.1.2 Tujuan pemustaka datang ke perpustakaan

Tujuan pemustaka di perpustakaan itu beragam, seperti membaca buku, memanfaatkan wifi, menggunakan komputer, melakukan penelitian dan lain

sebagainya. Pemustaka bertujuan mencari suatu informasi dan bisa didapatkan melalui membaca buku yang memenuhi kebutuhannya tersebut. Kemudian pemustaka akan meminjam buku tersebut untuk dibaca kembali di rumah atau dijadikan referensi. Selain itu juga untuk menonton video melalui komputer. Fasilitas komputer yang tersedia sudah terhubung dengan internet sehingga pemustaka dapat memanfaatkannya untuk menonton video.

Ketika pemustaka anak-anak datang pertama kali diarahkan untuk mengisi buku kunjungan, kemudian diminta membaca buku sekitar 15 atau 30 menit terlebih dahulu sebelum menggunakan komputer. Pemustaka dalam menggunakan komputer berada dalam pengawasan pustakawan. Waktu menggunakan komputer oleh pemustaka dibatasi yaitu hanya boleh digunakan selama 1 jam per orang. Hal ini sesuai dengan observasi penulis selama penelitian, dimana pemustaka tersebut ketika datang diminta untuk mengisi buku kunjungan, selanjutnya diarahkan untuk membaca buku sesuai dengan keinginan pemustaka seperti buku komik dan lain-lain. Untuk pemakaian komputer ini sendiri dibatasi pemustakanya atau ketika anak-anak yang datang banyak maka akan diminta bergantian memakainya.

Pendapat lainnya tentang tujuan datang ke perpustakaan yaitu untuk mengajak anaknya agar minat membaca. Melalui ajakan orang tua untuk membaca buku di perpustakaan, ini menunjukkan bahwa orang tua peduli akan literasi membaca bagi anaknya. Perpustakaan bisa menjadi tempat untuk mengenalkan anak kepada dunia literasi dan dapat meningkatkan minat baca pada usia dini. Sehingga pemustaka dari kalangan orangtua bisa mengajak anaknya untuk datang ke perpustakaan dengan tujuan mengenalkan anak dengan dunia literasi serta meningkatkan minat baca di usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pemustaka datang ke perpustakaan ada 5 yaitu pertama untuk meminjam dan mengembalikan buku. Kedua, memanfaatkan komputer untuk menonton video. Ketiga, untuk menambah minat baca pemustaka. Keempat, mengenalkan anak-anak dengan perpustakaan dan dunia literasi. Kelima, untuk menjadikan anak suka dan hobi membaca.

Tujuan datangnya pemustaka ke perpustakaan tidak lengkap tanpa alasannya. Alasan ini dapat berupa hal yang menyebabkan pemustaka memilih datang ke Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Alasan pemustaka anak-anak datang ke Perpustakaan diantaranya kurangnya teman bermain bola dan kehabisan baterai hp menjadi alasan untuk datang ke perpustakaan. Adapun kegiatan rutin yang selalu mereka lakukan ialah menonton video melalui Youtube di komputer. Pemustaka yang datang bersama dengan



teman-temannya akan membagi 2-3 orang dalam penggunaan satu komputer. Berikut ini merupakan gambar pemustaka yang sedang menggunakan komputer.

Gambar 2 Pemustaka bermain komputer

Pemustaka lainnya menjelaskan bahwa alasan datang ke perpustakaan karena perpustakaan praktis, dimana perpustakaan memiliki koleksi yang bisa dibaca dan dipinjam. Kemudian letak perpustakaan yang tidak jauh dari rumahnya. Alasan inilah yang mendasarinya untuk datang ke perpustakaan. Dari pengamatan penulis letak Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dekat dengan jalan raya yang merupakan jalan lintas yang dilalui oleh angkutan umum seperti angkot, ojek dan angkutan AKAP atau antar kota antar provinsi. Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengguna datang ke perpustakaan dengan alasan yang berbeda-beda seperti karena baterai hpnya habis, kekurangan teman untuk bermain bola, perpustakaan memiliki koleksi yang bisa dibaca dan dipinjam, serta letaknya tidak jauh dari rumah

### 3.1.3 Manfaat rekreasi di perpustakaan

Rekreasi di perpustakaan dapat memberikan rasa senang sekaligus menghilangkan kejenuhan pemustaka dengan cara melakukan kegiatan yang disukainya. Salah satunya dengan membaca buku yang diminati atau disukai, dan memanfaatkan komputer untuk menonton Youtube. Berarti selain membaca buku, memanfaatkan komputer juga menjadi hal yang menyebabkan pemustaka merasa senang dan terhibur.

Menurut pustakawan kebahagiaan bisa didapatkan melalui berekreasi di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan tanpa dipungut biaya, murah meriah sekaligus bisa menghibur. Semua kegiatan bisa dinikmati dengan gratis mulai dari membaca buku, memanfaatkan internet, menggunakan komputer dll.

Selain itu, rekreasi di perpustakaan dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Ketika kita merasa bosan atau jenuh bisa dihilangkan dengan

mengunjungi perpustakaan. Rasa jenuh dan bosan dapat dihilangkan melalui membaca buku sesuai dengan



keinginan pemustaka, menggunakan komputer untuk menonton hal yang disukainya, serta menyaksikan kegiatan membaca nyaring atau *read aloud*. Kegiatan membaca nyaring atau *read aloud* merupakan kegiatan membacakan sebuah cerita dengan nyaring kepada pemustaka yang dibacakan oleh pustakawan. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak bertambah minat bacanya. Berikut ini merupakan gambar dari kegiatan *read aloud*:

Gambar 3 kegiatan membaca nyaring atau *read aloud*

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat dari rekreasi di perpustakaan ialah mendapatkan hiburan, kesenangan, menghilangkan rasa jenuh dan bosan dengan melakukan kegiatan di perpustakaan secara gratis seperti membaca buku, memanfaatkan internet dan menggunakan komputer.

### 3.2 Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Fungsi Rekreasi bagi Pemustaka pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

#### 3.2.1 Koleksi perpustakaan

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa pemustaka cenderung membaca buku yang disukai atau disenangi serta sesuai dengan kebutuhan dan profesi dari pemustaka itu sendiri. Seperti mahasiswa akan membaca buku yang sesuai dengan jurusannya atau membaca novel yang disukainya. Sedangkan pemustaka yang berprofesi sebagai dosen yang mengajar tafsir hadits sehingga buku bacaannya tentang tafsir dan hadits. Kemudian pemustaka dari kalangan ibu rumah tangga atau orang tua memiliki strategi untuk



mengenalkan anaknya dengan budaya membaca melalui datang ke perpustakaan serta memberikan bacaan menarik seperti buku cerita anak, fabel, legenda dan buku Islami. Berikut ini merupakan gambar seorang anak yang sedang membaca buku:

Gambar 4 seorang anak sedang membaca buku

Menurut pustakawan mengatakan bahwa koleksi yang termasuk dalam pemenuhan fungsi rekreasi itu buku dengan nomor klasifikasi 700 dan 800. Buku dengan nomor kelas 700 contohnya buku komik sedangkan untuk kelas 800 ialah buku tentang kesusastraan berupa novel dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemenuhan fungsi rekreasi bisa didapatkan melalui buku bacaan dengan nomor klasifikasi 700 dan 800. Sedangkan buku tentang planetarium dan dinosaurus menjadi pilihan bagi pemustaka dari kalangan anak-anak.

Membaca buku yang disukai bisa menjadi salah satu bentuk kegiatan dalam pemanfaatan fungsi rekreasi di perpustakaan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa koleksi yang termasuk dalam kegiatan rekreasi di perpustakaan ialah koleksi yang disukai atau disenangi seperti koleksi atau buku bacaan dengan nomor klasifikasi 200, 700 dan 800, berupa koleksi yang berkaitan dengan fiksi, tafsir hadits, biografi, planetarium, serta dinosaurus.

#### 3.2.2 Fasilitas Komputer perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan bagian dari sarana dan prasarana dalam pemenuhan fungsi rekreasi seperti komputer. Komputer menjadi salah satu tujuan pemustaka untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan di perpustakaan. Dengan adanya komputer pemustaka bisa mencari informasi atau sekedar menonton video untuk memenuhi kebutuhannya.

Fasilitas seperti komputer menjadi tujuan ketika berkunjung ke perpustakaan. Komputer ini dimanfaatkan untuk menonton video oleh pemustaka. Komputer yang tersedia di perpustakaan bisa diakses dengan internet sehingga bisa dimanfaatkan untuk browsing atau menonton video di Youtube.

Komputer dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang bagi pemustaka maka dalam penggunaannya harus didampingi oleh pustakawan. Komputer tersebut telah disetting oleh pemerintah sehingga aman digunakan bagi anak-anak karena terbebas dari konten dewasa. Meskipun demikian pustakawan tetap melakukan pengawasan terhadap pemustaka yang menggunakannya terutama anak-anak. Pemakaian komputer ini sendiri harus dibatasi karena penggunaan alat elektronik yang cukup banyak sehingga membuat listrik mati secara tiba-tiba. Pustakawan akhirnya

mengatasi dengan cara menggunakan 3 komputer saja yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dari 6 buah komputer yang tersedia di area komputer. Area komputer dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 5 Area Komputer

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa fasilitas perpustakaan sebagai penunjang fungsi rekreasi perpustakaan ialah komputer yang terhubung dengan internet dapat digunakan untuk menonton video melalui Youtube dan software lainnya.

### 3.2.3 Layanan perpustakaan

Pemustaka dapat terhibur dan merasa senang ketika berada di perpustakaan dengan layanan yang ada di perpustakaan seperti layanan internet dan layanan anak. Layanan tersebut memberikan kebahagiaan bagi pemustaka yang menerimanya. Layanan internet bisa menjadi rekreasi untuk mendapatkan kesenangan dan terhibur dengan kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet. Bermain *game* di hp dengan menggunakan wifi gratis di perpustakaan. Sehingga pemustaka merasa senang dan nyaman ketika berada di perpustakaan. Berdasarkan uraian wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa wifi atau layanan internet dapat memberikan rasa senang sehingga nyaman ketika berada di perpustakaan. Pemustaka berupa anak-anak bisa mendapatkan hiburan melalui layanan anak, dimana mereka dapat mencari hiburan melalui kegiatan yang mereka sukai seperti membaca buku cerita anak, komik.

Berdasarkan pengamatan penulis layanan anak di perpustakaan umum kabupaten solok memiliki ruangan tersendiri atau khusus. Disana terdapat rak buku khusus untuk koleksi anak, kemudian buku yang tersedia dikhususkan untuk anak-anak dan juga menyediakan poster huruf hijaiyah dan abjad. Selain itu, pada dinding ruangan ditambahkan lukisan/gambar dan kata-kata mutiara. Hal ini membuat pemustaka tidak jenuh ketika berada di perpustakaan.

Fasilitas lain yang disediakan ialah tempat duduk untuk anak berbentuk meja bundar dan meja biasa yang berwarna warni. Jumlah meja ada empat dengan setiap satu meja terdapat empat kursi. Keempat

meja itu berwarna hijau, biru, merah dan kuning. Tidak hanya itu saja disana juga tersedia meja belajar dengan karakter tokoh kartun. Selain itu juga tersedia tempat duduk lesehan dengan alasnya dari karpet. Untuk rak buku juga berwarna warni ada yang warna biru, pink dan warna kayu atau coklet. Berikut ini gambaran tentang layanan anak pada perpustakaan umum kabupaten solok.



Gambar 6 layanan Anak

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa layanan anak dalam pemenuhan fungsi rekreasi dilakukan melalui penyediaan lukisan dinding dan kata-kata mutiara, koleksi-koleksi bacaan anak, dan tersedianya fasilitas tempat duduk berwarna-warni.

### 3.2.4 Kegiatan Membaca Nyaring atau *Read Aloud*

Kegiatan *read aloud* merupakan kegiatan membacakan sebuah cerita dengan nyaring kepada pemustaka yang dibawakan oleh pustakawan. *Read aloud* atau membaca nyaring bertujuan untuk menarik anak-anak dalam membaca. Kunjungan anak TK, PAUD dan SD ke perpustakaan menjadi kesempatan untuk melakukan kegiatan *read aloud*. Sehingga dengan bercerita atau membaca nyaring anak-anak termotivasi untuk membaca buku. Jadi, dengan adanya *read aloud* dapat meningkatkan minat baca anak-anak.

Berdasarkan pengamatan penulis, setelah dicari lebih lanjut tentang kegiatan ini pada instagram Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Kegiatan ini dilakukan pertama kali melalui siaran langsung di media sosial yaitu instagram. *Read aloud* dilaksanakan oleh Mampir Dongeng bersama Pustakawan se-Sumatera Barat. Perpustakaan Umum Kabupaten Solok juga ikut andil bersana 3 pustakawan sebagai perwakilan. Kegiatan ini diadakan dalam rangka memperingati hari buku anak sedunia yaitu pada tanggal 3 April 2022. Kemudian dilanjutkan lagi oleh perpustakaan umum Kabupaten Solok setiap minggunya dengan mengundang 3 kelas sebagai utusan dari sekolah-sekolah yang terdapat di Kabupaten Solok. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak bertambah minat bacanya. Kegiatan bercerita ini membuat anak-anak lebih memahami pesan moral yang disampaikan dalam isi cerita tersebut. Berikut ini gambar kegiatan *read aloud*:



Gambar 7 live Kegiatan *read aloud* di Instagram

Jadi dapat penulis beri kesimpulan dalam pemenuhan fungsi rekreasi tidak hanya menghibur tetapi juga harus bisa meningkatkan minat baca dan itu dimulai dari sejak usia dini. *Read aloud* atau membaca nyaring menjadi salah satu bentuk kegiatan yang tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga memberikan kesenangan tersendiri bagi pemustaka

### 3.3 Kendala dalam Pelaksanaan Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok

Kendala menjadi hambatan bagi perpustakaan dalam memenuhi fungsi rekreasi. Sehingga belum optimal dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi bagi pemustaka. Pada penelitian ini pustakawan mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ialah belum adanya ruangan khusus untuk rekreasi di perpustakaan. Perpustakaan Umum Kabupaten Solok belum memiliki ruangan khusus untuk rekreasi perpustakaan. Kemudian rekreasi di perpustakaan seharusnya memiliki sebuah ruangan khusus yang lengkap dengan fasilitasnya.

Ruangan khusus yang belum tersedia menjadi kendala dalam pemenuhan fungsi rekreasi perpustakaan. Upaya yang dilakukan ialah dengan cara menyediakan komputer sebagai sarana pemenuhan fungsi rekreasi tersebut. Pemustaka dapat memanfaatkan komputer tersebut untuk rekreasi seperti bermain game atau yang lainnya selain dari kegiatan belajar dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan penulis terdapat 6 unit komputer yang tersedia di area komputer. Semuanya bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. Komputer tersebut terhubung dengan internet sehingga pemustaka bisa untuk bermain *game online*, menonton video di situs online dan lain sebagainya. Penggunaan komputer harus dibatasi untuk mengatasi listrik yang

mati akibat penggunaan semua komputer. Hal ini dikarenakan daya listrik yang tidak bisa menampung banyaknya penggunaan alat elektronik seperti ac dan komputer. Sehingga upaya yang dilakukan oleh pustakawan ialah membatasi jumlah pemakaian komputer oleh pemustaka.

Kendala dalam memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi pemustaka salah satunya ialah kurangnya SDM atau petugas perpustakaan atau disebut juga dengan pustakawan. Hal ini menyebabkan pelayanan yang diberikan kepada pemustaka kurang maksimal. SDM yg kurang ini dapat menyebabkan fungsi rekreasi perpustakaan belum terpenuhi atau belum maksimal. Kurangnya pustakawan ini mengakibatkan mereka bertugas secara multitasking atau melakukan beberapa pekerjaan sekaligus.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala dan upaya dalam pemenuhan fungsi rekreasi di perpustakaan umum Kabupaten Solok yaitu pertama, belum adanya ruangan khusus dan fasilitas untuk rekreasi di perpustakaan. Upaya yang dilakukan oleh pemustaka yaitu pemustaka dapat memanfaatkan komputer untuk rekreasi seperti menonton video dan bermain game serta mengikuti kegiatan membaca nyaring atau *read aloud*. Kedua, Daya listrik yang tidak bisa menampung banyak penggunaan alat elektronik seperti ac dan komputer. Upaya yang dilakukan ialah dengan membatasi penggunaan komputer. Dimana komputer sebanyak enam unit yang digunakan hanya tiga unit komputer saja. Ketiga, kendala yang dihadapi ialah kurangnya SDM atau pustakawan sehingga dilakukan upaya yaitu melakukan pekerjaan secara multitasking

### 3.3 Pembahasan

Pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan untuk refreasing, menghilangkan rasa jenuh dan bosan serta memberikan kesenangan atau hiburan melalui fasilitas dan layanan perpustakaan yang disediakan. Fasilitas dan layanan perpustakaan ini berupa komputer dan wifi, koleksi atau buku-buku yang bersifat menghibur namun tetap menambah wawasan dan pengetahuan pemustaka seperti buku hikayat. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori dari Krismayanti yaitu fungsi rekreasi diartikan sebagai rekreasi kultural yaitu perpustakaan menyediakan koleksi yang bertujuan agar masyarakat dapat membaca dan mengakses sumber informasi.

Pemustaka datang ke perpustakaan bertujuan untuk membaca dan meminjam buku karena memiliki alasan yaitu perpustakaan memiliki koleksi yang bisa dibaca dan dipinjam. Kemudian pemustaka anak-anak memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan seperti komputer dan wifi karena baterai hpnya habis dan kekurangan teman untuk bermain bola. Sedangkan

perpustakaan dewasa bertujuan untuk mengenalkan anak-anaknya agar mengenal literasi dan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhammad Tahir Pemustaka berkunjung ke perpustakaan memiliki tujuan seperti, membaca, meminjam atau mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjamnya, dan sebagian lagi hanya sekedar mencari informasi tertentu atau bahkan refresing. Pemustaka datang ke perpustakaan bertujuan untuk membaca dan meminjam buku karena memiliki alasan yaitu perpustakaan memiliki koleksi yang bisa dibaca dan dipinjam. Kemudian pemustaka anak-anak memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan seperti komputer dan wifi karena baterai hpnya habis dan kekurangan teman untuk bermain bola. Sedangkan pemustaka dewasa bertujuan untuk mengenalkan anak-anaknya agar mengenal literasi dan perpustakaan.

Pemustaka dapat merasakan manfaat dari berekreasi di perpustakaan seperti untuk memberikan kebahagiaan dan kesenangan tersendiri bagi pemustaka, menambah wawasan, dapat menjaga kesehatan pikiran dan fisik, dan meningkatkan minat baca. Hal ini bisa didapatkan melalui membaca buku atau koleksi yang disukai sehingga pemustaka merasa terhibur dan senang. Selain itu kebahagiaan pemustaka ini dapat menjaga kesehatan pikiran dan fisik agar tidak jenuh atau bosan sehingga berujung mengalami stres. Sehingga diperlukan adanya rekreasi di perpustakaan. Hal ini sesuai dengan teori dari Kadariyah yang mengatakan bahwa manfaat rekreasi yaitu dengan mengadakan layanan yang menarik dan bahan pustaka yang isinya ringan namun dapat menarik minat masyarakat, misalnya mengadakan kegiatan bedah film atau bedah buku dan mengadakan kegiatan menarik yang bisa mengembangkan kreativitas. Menurut Aziz fungsi rekreasi memiliki tujuan agar pemustaka dalam membaca ialah untuk menghibur diri, menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan ruhani, serta mengembangkan minat rekreasi pemustaka melalui berbagai bacaan, menghibur, dan dapat memanfaatkan waktu senggang [11].

Menurut Aini perpustakaan bukan hanya untuk tempat berekreasi namun juga bisa menjadi tempat yang menyenangkan untuk memberikan edukasi dari informasi-informasi yang dimiliki perpustakaan [12]. Jadi, perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk memenuhi fungsi rekreasi dimana juga tetap memeberikan edukasi dengan menyuguhkan Informasi-informasi yang disediakan oleh perpustakaan tersebut. Maka berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pendapat tersebut.

Fungsi rekreasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok dapat dipenuhi melalui pemanfaatan koleksi yang disediakan. Adapun koleksi dalam memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan berdasarkan hasil wawancara pustakawan ialah koleksi yang

disukai. Umumnya terdapat pada nomor kelas 700 dan 800. Koleksi dengan nomor klasifikasi 700 memuat tentang kesenian dan rekreasi seperti 100 kreasi membuat origami untuk anak sedangkan kelas 800 tentang kesusastraan seperti buku komik dan novel. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Iskandar Koleksi yang dapat menghibur pemustaka yang membacanya biasanya terdapat pada nomor kelas 700 dan 800 [13]. Adapun koleksi dalam memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan berdasarkan hasil wawancara pustakawan ialah koleksi yang disukai. Umumnya terdapat pada nomor kelas 700 dan 800. Koleksi dengan nomor klasifikasi 700 memuat tentang kesenian dan rekreasi seperti 100 kreasi membuat origami untuk anak sedangkan kelas 800 tentang kesusastraan seperti buku komik dan novel.

Selain itu, melalui penggunaan layanan internet gratis atau wifi yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. Dengan menggunakan internet seseorang dapat melihat dunia yang jauh lebih luas dari lingkungannya saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemustaka melakukan rekreasi melalui literasi digital. Kemudian terdapat fasilitas komputer yang terhubung dengan internet yang dapat dimanfaatkan pemustaka untuk melakukan kegiatan menarik atau yang disukainya seperti *browshing* dan bermain game. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devismayasari yang menyatakan bahwa layanan internet dapat dimanfaatkan untuk menyegarkan pikiran [14]. Dengan menggunakan internet seseorang dapat melihat dunia yang jauh lebih luas dari lingkungannya saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemustaka melakukan rekreasi melalui literasi digital.

Perpustakaan Umum Kabupaten Solok memiliki kendala dalam memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan seperti letaknya belum strategis, fasilitas penunjang atau khusus tidak ada, dan kurangnya SDM dalam memeberikan pelayanan. Posisi Perpustakaan Umum Kabupaten Solok mudah untuk dijangkau oleh pemustaka karena, berada disekitar pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya yang menjadi jalan lintas untuk angkutan umum (angkot dan ojek) serta angkutan AKAP (Angkutan Antar Kota Antar Propinsi). Namun, perpustakaan ini letaknya terpisah dengan Sekretariat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok. Sehingga banyak yang susah untuk menemukan gedung perpustakaan. Karena pemustaka harus masuk ke dalam gang yang berbeda dengan Sekretariat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Sedangkan untuk petunjuk arah ke gedung perpustakaan belum tersedia.

Menurut Wulandari dalam penelitiannya tentang fasilitas perpustakaan sebagai faktor penunjang terwujudnya fungsi rekreasi di perpustakaan umum Kabupaten Boyolali yaitu sulitnya akses menuju

gedung perpustakaan [15]. Hal ini berarti penelitian sebelumnya bertolak belakang dengan temuan penulis selama observasi penelitian dimana lokasi perpustakaan dekat dengan jalan raya dan berada di kompleks perkantoran di Koto Baru, Solok serta pemustaka menyebutkan bahwa tidak jauh dari rumahnya.

Berdasarkan observasi penulis perpustakaan dekat dengan jalan raya yang merupakan jalan lintas yang dilalui oleh angkutan umum seperti angkot, ojek dan angkutan AKAP atau antar kota antar provinsi. Meskipun demikian Perpustakaan Umum Kabupaten Solok belum bisa dikatakan memiliki letak yang strategis dalam memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena Perpustakaan Umum Kabupaten Solok yang merupakan bagian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Solok memiliki gedung terpisah dari gedung kearsipan. Plang nama instansi sebagai penunjuk arah tempat hanya ada untuk dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Solok yang berfungsi sebagai sekretariat bagi perpustakaan dan arsip. Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan ini juga merupakan gedung untuk kearsipan atau depo arsip. Sedangkan gedung perpustakaan umum terpisah dengan sekretariat meskipun masih satu komplek tidak memiliki plang nama sehingga pemustaka dan masyarakat yang pertama kali datang berkunjung akan kesulitan menemukannya.

Alasan lain yang menyebabkan perpustakaan umum ini belum bisa dikatakan strategis dalam memenuhi fungsi rekreasi yaitu berdasarkan observasi yang penulis lakukan dimana karena belum adanya ruangan khusus untuk rekreasi perpustakaan. Seharusnya perpustakaan umum memiliki ruangan khusus seperti ruang audio visual, gazebo, dan taman baca. Seperti penelitian sebelumnya yaitu oleh Subagio, Thamrin, Rakhmawati, yang menyebutkan taman baca sebagai tempat menghilangkan penat dan lelah akan tetapi tidak lepas dari fungsi perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan [16]. Sehingga menghasilkan tempat edukasi yang menyenangkan.

Menurut Faisyah menyatakan bahwa lokasi strategis menjadi kriteria dalam perancangan Perpustakaan Umum yang mengintegrasikan fungsi fungsi pendidikan, hunian, rekreasi, area publik, dan komersial. Sehingga Perpustakaan Umum dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan. Pemustaka tidak hanya mendapatkan informasi yang dibutuhkan tetapi juga bisa untuk memenuhi kebutuhan rekreasinya [17]. Sehingga fungsi rekreasi di perpustakaan umum dapat dipenuhi salah satunya dengan lokasi yang strategis. Sedangkan Ananda, SK dan Agustina Perpustakaan PT Trisula Textile Industries ini berada di lokasi yang cukup strategis karena ada di bagian depan gedung kantor, sehingga mudah untuk dijangkau oleh karyawan yang ada di kantor maupun karyawan pabrik

yang berlokasi di bagian belakang kantor. Ukuran ruang perpustakaan tidak begitu besar dan didominasi oleh warna putih sehingga ruangan menjadi terang dan cocok untuk kegiatan membaca [18]. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan, dimana pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok lokasinya belum strategis.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pustakawan, kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring dengan tujuan meningkatkan minat baca pemustaka khususnya anak-anak. Membaca nyaring atau *read aloud* dapat dijadikan rekreasi bagi anak-anak. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asri, Wulandari dan Jariyah yaitu layanan bercerita dikenal juga dengan layanan tambahan. Tujuan utama dari layanan ini ialah untuk meningkatkan minat baca anak-anak [19]. Menurut Munanto dalam Penerapan Story Telling dan Instagram: Optimalisasi Layanan Perpustakaan Keliling di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kediri menyatakan bahwa melalui cerita bisa menyampaikan pesan moral tanpa menggurui sehingga disukai oleh anak-anak [19]. *Read Aloud* dalam menyajikan sebuah cerita, hal ini bertujuan agar anak-anak meningkatkan minat baca dan merasa nyaman dengan perpustakaan. Selain itu, dengan bercerita anak-anak dapat mengambil pesan moral yang tertuang dalam cerita tersebut tanpa menggurui. Hal inilah yang disukai oleh anak-anak karena mereka akan merasa nyaman.

Senawati dkk berpendapat bahwa kegiatan membaca nyaring berdampak positif pada kosa kata siswa, pengucapan, keterampilan bahasa, keterampilan, literasi, motivasi keterampilan komunikatif, berpikir kritis [20]. Membaca dengan suara keras juga meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Ketika mereka dilatih untuk mendengarkan dan memperhatikan pembicara, mereka belajar untuk menghargai orang lain. Membaca nyaring juga menumbuhkan belas kasih siswa terhadap emosi teks.

Sedangkan fasilitas penunjang untuk pemenuhan fungsi rekreasi di Perpustakaan Umum Kabupaten Solok tidak memiliki ruang audio visual, gazebo atau ruangan khusus untuk itu. Upaya yang dilakukan oleh pustakawan yaitu pemustaka dapat memanfaatkan koleksi, komputer dan layanan internet untuk rekreasi seperti menonton video dan bermain game. Namun, koleksi yang berkaitan dengan pemenuhan fungsi rekreasi masih sedikit. Kemudian penggunaan komputer yang terbatas dikarenakan daya listrik yang tidak dapat menampung banyak penggunaan alat elektronik sekaligus seperti ac, kipas angin dan komputer. Sehingga pemustaka belum terpenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Devismayasari menyebutkan bahwa fasilitas penunjang kegiatan rekreasi seperti ruang anak, audio visual, layanan internet, gazebo dan koleksi [14]. Hal ini berbentur dengan teori dimana hasil observasi selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa fasilitas penunjang kegiatan rekreasi di perpustakaan umum Kabupaten Solok tidak memiliki ruang audio visual, gazebo atau ruangan khusus untuk itu. Upaya yang dilakukan oleh pustakawan yaitu pemustaka dapat memanfaatkan komputer dan layanan internet untuk rekreasi seperti menonton video dan bermain game. Sedangkan untuk koleksi yang berkaitan dengan pemenuhan fungsi rekreasi masih sedikit. Sehingga pemustaka belum terpenuhi kebutuhannya.

Daya listrik yang tidak bisa menampung banyak penggunaan alat elektronik seperti ac dan komputer. Upaya yang dilakukan ialah dengan membatasi penggunaan komputer. Dimana komputer sebanyak 6 unit komputer yang digunakan hanya 3 saja. Hal ini berbentur dengan teori yang ada seperti yang disampaikan oleh Devismayasari yaitu layanan internet yang disediakan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Salatiga disediakan melalui 10 komputer yang berada di lantai 1 dan wifi. Seharusnya untuk memenuhi kebutuhan rekreasi pemustaka diharapkan untuk dapat menggunakan semua komputer yang ada. Sehingga pemustaka tidak perlu bergantian dalam memanfaatkan komputer.

Pustakawan atau SDM yang kurang mengakibatkan kurang maksimal atau belum terpenuhi fungsi rekreasi perpustakaan kepada pemustaka. Terlebih pustakawan di perpustakaan umum Kabupaten Solok dalam pandangan penulis selama observasi mereka melakukan tugasnya secara *multitasking* sehingga hasil yang pekerjaannya kurang optimal. Hal ini dilakukan karena jumlah pustakawan yang belum mencukupi sehingga pustakawan melakukan tugasnya secara *multitasking*.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devismayasari yaitu Kendala yang dihadapi dalam memenuhi fungsi rekreasi perpustakaan salah satunya ialah kurangnya SDM sehingga, kurang maksimal dalam memberikan layanan. Pustakawan atau SDM yang kurang mengakibatkan kurang maksimal atau belum terpenuhi fungsi rekreasi perpustakaan kepada pemustaka. Terlebih pustakawan di perpustakaan umum Kabupaten Solok dalam pandangan penulis selama observasi mereka melakukan tugasnya secara *multitasking* sehingga hasil yang pekerjaannya kurang optimal. Hal ini dilakukan karena jumlah pustakawan yang belum mencukupi sehingga pustakawan melakukan tugasnya secara *multitasking*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yakni teori dari Ubaidillah menjelaskan bahwa SDM yang memadai dan bisa menjalankan sesuai tugas masing-masing. Dari

teori tersebut terbentur dengan hasil wawancara dengan pustakawan dimana SDM belum memadai dan dalam menjalankan tugas secara *multitasking*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Analisis pemenuhan fungsi rekreasi bagi pemustaka pada perpustakaan Umum Kabupaten Solok maka dapat diambil kesimpulan yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan 3 persepsi pemustaka dan pustakawan yaitu pendapat pemustaka dan pustakawan tentang rekreasi di perpustakaan, Tujuan pemustaka datang ke perpustakaan dan manfaat rekreasi di perpustakaan. Pendapat pemustaka dan pustakawan tentang rekreasi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan menunjukkan bahwa rekreasi di perpustakaan adalah untuk refreshing, menghilangkan kebosanan dan rasa jenuh, serta memberikan kenyamanan dan hiburan ke pemustaka, kemudian mencari kesenangan dengan memanfaatkan koleksi pustaka yang diminati. Rekreasi di perpustakaan adalah melakukan kegiatan yang menyenangkan di perpustakaan dapat berupa membaca buku atau koleksi pustaka yang menarik minat dan menambah wawasan pemustaka. Pemustaka datang ke perpustakaan bertujuan untuk meminjam dan membaca buku, mengenalkan anak dengan dunia literasi dan perpustakaan, kemudian untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan. Rekreasi di perpustakaan dapat bermanfaat untuk memberikan kebahagiaan dan kesenangan tersendiri bagi pemustaka, menambah wawasan, dapat menjaga kesehatan pikiran dan fisik, dan meningkatkan minat baca.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sarana pemenuhan fungsi rekreasi terdiri dari koleksi, layanan internet dan komputer serta membaca nyaring atau *read aloud*. Koleksi yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan fungsi rekreasi bagi pemustaka. Koleksi yang termasuk dalam kegiatan rekreasi di perpustakaan ialah koleksi yang disukai atau disenangi oleh pemustaka. Koleksi ini didominasi buku-buku dari kelas 700 dan 800 seperti komik, legenda, fabel, novel, sastra dan lainnya. Layanan internet atau bisa disebut wifi. Wifi atau layanan internet dapat memberikan rasa senang sehingga pemustaka nyaman ketika berada di perpustakaan. Memanfaatkan komputer komputer yang dapat digunakan untuk menonton video yang disukai atau disenangi melalui Youtube dan bermain *game online*. kegiatan *read aloud* atau membaca nyaring untuk pemustaka anak-anak. Membaca nyaring atau *read aloud* dapat dijadikan rekreasi bagi anak-anak.

Kendala dan upaya dalam pemenuhan fungsi rekreasi di perpustakaan umum Kabupaten Solok yaitu pertama, belum adanya ruangan khusus dan fasilitas

untuk rekreasi di perpustakaan. Upaya yang dilakukan oleh pemustaka yaitu pemustaka dapat memanfaatkan komputer untuk rekreasi seperti menonton video dan bermain *game*. Kedua, Daya listrik yang tidak bisa menampung banyak penggunaan alat elektronik seperti ac dan komputer. Upaya yang dilakukan ialah dengan membatasi penggunaan komputer. Dimana komputer sebanyak 6 unit yang digunakan hanya 3 komputer saja. Ketiga, kurangnya SDM dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka khusus untuk fungsi rekreasi perpustakaan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Cut Afrina, M.IP., sebagai dosen pembimbing Skripsi penulis pada program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan semua pihak yang tidak dapat Penulis disampaikan satu persatu.

### Daftar Rujukan

- [1] Kesuma, Aghesna Rahmatika, Dwi Indri Rahmawati, dan Mutiara Cahyani Putri. 2022. *Peran Green Library dan Perpustakaan Islam dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Jurnal El Pustaka. Volume 3, Nomor 1. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/el pustaka/article/view/12326>. 5 Novber 2022
- [2] A. Nurdin Laugu Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Kajian Reflektif terhadap Perpustakaan Islam di Baghdad pada Era Klasik Kebudayaan Arab-Islam Kosmopolitan.”
- [3] Hartono, *Transformasi Perpustakaan dalam Ekosistem Digital: Konsep Dasar, Organisasi Informasi, dan Literasi*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2016.
- [4] Hartono, *Kompetensi Pustakawan Profesional: Menuju Perpustakaan Modern Era Informasi*. Yogyakarta: Calpulis, 2016.
- [5] S. Endarti, J. Perpustakaan, dan D. Kearsipan, “Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi”.
- [6] S. van Kempen, A. van den Dool, P. Lindberg, dan L. Parviainen, “Trends in the Dutch and Finnish library landscape,” *Library Management*, vol. 42, no. 3, hlm. 167–183, Feb 2021, doi: 10.1108/LM-03-2020-0040.
- [7] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- [8] Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Thoery, dan Mixed-Method: Untuk Penelitian Komunikasi, Sosiologi dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- [9] S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- [10] E. Sugiarto dan S. E. Priyanto, “Potensi Daya Tarik Wisata Ghrahatama Pustaka Yogyakarta Sebagai Wahana Rekreasi,” *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 4, no. 2, hlm. 127, Des 2020, doi: 10.29240/tik.v4i2.1624.
- [11] S. Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [12] Aini, Vinka Cyntia. 2022. *Mengembangkan Fungsi Rekreasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan*. IQRA’: Jurnal Perpustakaan dan Informasi Volume 16, Nomor 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/10313>. 10 Oktober 2022
- [13] Iskandar. 2020. *Analisis Pengetahuan Pemustaka Terhadap Fungsi-fungsi Perpustakaan di Universitas Hasanuddin*. Jurnal Jupiter. Volume XVII, Nomor 2. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/12230/6440/41246>. 23 Juli 2022
- [14] N. Devismayasari dan Y. Yoga Prasetyawan, “Pemenuhan Kebutuhan Rekreasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga,” Juli, 2015.
- [15] E. Wulandari dan E. Rahma, “Tata Ruang Di Perpustakaan Politeknik Negeri Padang.”
- [16] Subagio, Rebecca Phylisia, Dania Thamrin dan Anik Rakhmawati. 2018. *Implementasi Konsep Taman Baca dalam Bacaan Redesain Interior Perpustakaan Umum Daerah Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi di Kota Malang*. Jurnal Intra. Volume 6, no 2. <https://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/71611>. 17 Juli 2022
- [17] Faisyah, Rifa. 2019. *Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Arsitektur TERRACOTTA. Volume I, Nomor 1. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/terracotta/article/view/3374>. 06 Oktober 2022
- [18] P. Pemustaka, T. Fungsi, R. Perpustakaan, dan K. Dalam, “The Assessment Of Librarian Towards The Recreational Function Of The Library In Fulfilling The Need Of Information.”
- [19] T. M. Asri, E. R. N. Wulandari, dan U. Jariyah, “Penerapan Story Telling Dan Instagram: Optimalisasi Layanan Perpustakaan Keliling Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Kediri,” *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, vol. 40, no. 2, hlm. 237, Mei 2019, doi: 10.14203/j.baca.v40i2.478.
- [20] J. Senawati *dkk.*, “The Benefits Of Reading Aloud For Children: A Review In Efl Context,” *Ijee (Indonesian Journal of English Education)*, vol. 8, no. 1, hlm. 80–107, doi: 10.15408/ijee.v8i1.19880.